

KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *PRAHARA CINTA ALIA* KARYA ARIF YS: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

Ratih Widia Riyani^{1*}, Yusak Hudiyono², Dahri Dahlan³

¹ Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman

³ Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman

*Email: ratihwidia60@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan struktur faktual dalam novel *Prahara Cinta Alia* karya Arif YS dan (2) mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dalam novel *Prahara Cinta Alia* karya Arif YS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini memiliki data berupa kata dan kutipan, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Prahara Cinta Alia* karya Arif YS. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan teknik baca dan teknik catat dengan menggunakan instrumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan membuat simpulan. Hasil penelitian ini merujuk pada unsur struktural novel yang bersifat unsur intrinsik dan ekstrinsik dan perubahan kepribadian tokoh utama dalam novel *Prahara Cinta Alia* karya Arif YS.

Kata kunci: struktur faktual, psikologi sastra, kepribadian

ABSTRACT

The purpose of this research to (1) describe the factual structure in the novel Prahara Cinta Alia by Arif YS and (2) describe the personality of the main character in the novel Prahara Cinta Alia by Arif YS. The research uses a qualitative approach with descriptive methods. The research has data in the form of words and quotes, while the data source in the research is the novel Prahara Cinta Alia by Arif YS. Data collection methods and techniques used in reading techniques and recorded techniques using instruments. The data analysis technique used in this study is data reduction, data presentation, and making conclusions. The results of this study refer to the structural elements of the novel which are intrinsic and extrinsic and the personality changes of the main characters in the novel Prahara Cinta Alia by Arif YS.

Keywords: *factual structure, literary psychology, personality*

A. PENDAHULUAN

Sastra merupakan karya imajinatif yang menggambarkan kehidupan. Hal ini dapat dilihat pada karya-karya yang menceritakan tentang percintaan, keagamaan, dan sejarah. Melalui karyanya, pengarang akan memperlihatkan kecenderungan mereka dalam berkarya. Kecenderungan ini bisa disebut sebagai sikap pengarang dalam mengekspresikan karyanya. Oleh karena itu, mengapresiasi karya sastra berarti berusaha untuk menemukan nilai-nilai

yang tercermin dalam karya sastra serta menemukan nilai-nilai yang dikonstruksi oleh pengarang.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan tempat untuk pengarang mengekspresikan karyanya dalam bentuk tulisan. Dalam novel terdapat tokoh utama yang menjadi pusat utama dalam cerita. Segala konflik yang terdapat dalam novel dialami tokoh utama dan tokoh-tokoh lain yang saling memengaruhi. Biasanya konflik yang dialami merupakan kisah nyata maupun fiksi belaka. Pengarang dalam menciptakan sebuah karya, tidak lepas dari kerja keras serta pengamatan di lingkungan sekitar untuk menciptakan imajinasi yang tinggi. Salah satunya, pengarang mengamati aspek kehidupan masyarakat, seperti fenomena percintaan. Fenomena percintaan banyak muncul dalam karya sastra sejak lama dan semakin berkembang hingga kini. Kemunculan fenomena ini menjadi salah satu penyebab lahirnya karya-karya yang mengangkat isu tindakan negatif dan menjaga moral.

Percintaan pada masa remaja tanpa ikatan pernikahan merupakan salah satu penyebab lahirnya tindakan negatif yakni perbuatan asusila. Masyarakat seharusnya mampu mencegah tindakan negatif tersebut yang saat ini menjadi sebuah masalah besar dalam kehidupan sosial. Peristiwa seperti ini sering terjadi di lingkungan sekitar. Seperti halnya dengan novel *Prabara Cinta Alia* karya Arif YS yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2016. Novel *Prabara Cinta Alia* bercerita tentang tindakan negatif, khususnya tindakan asusila.

Novel *Prabara Cinta Alia* bercerita tentang seorang perempuan yang bernama Alia. Alia menjalin hubungan dengan tiga laki-laki, yaitu Antonio, Andika, dan Rangga dalam waktu yang hampir bersamaan. Namun, karena kelakuannya tersebut membuat Alia terseret pada sebuah masalah. Dalam percintaannya, Alia harus rela kehilangan kehormatan. Dari perjalanan cinta Alia dengan ketiga kekasihnya tersebut terdapat perubahan dalam diri Alia. Perubahan itu terlihat sejak almarhum kakeknya meninggal. Perubahan-perubahan Alia semakin drastis ketika ia memasuki sekolah menengah kejuruan dan berlangsung hingga Alia tamat sekolah. Ketidakadanya peran orang tua juga memengaruhi perubahan diri dan kehidupan Alia dalam menjalani kisah cintanya.

Penelitian ini menggunakan kajian psikologi sastra yang mengungkap karya sastra sebagai hasil aktivitas kejiwaan. Dalam novel *Prabara Cinta Alia* menceritakan adanya perubahan dalam kehidupan tokoh Alia dengan ketiga kekasihnya. Perubahan tersebut merupakan situasi kejiwaan tokoh yang terdapat di dalam novel *Prabara Cinta Alia*. Penelitian ini akan menganalisis struktur faktual dalam novel yang meliputi tokoh dan penokohan, alur, dan latar serta menganalisis perubahan tokoh utama untuk mengetahui kepribadian tokoh dalam novel *Prabara Cinta Alia* karya Arif YS.

B. LANDASAN TEORI

1. Novel

Novel adalah sebuah karangan prosa yang mengandung makna kehidupan. Novel biasanya berisi tentang percintaan, keagamaan, sosial dan politik yang mencerminkan masyarakat tertentu. Selain itu, novel dapat diadaptasi dari kisah nyata atau pun kisah imajinatif. Novel merupakan salah satu bentuk dari dua prosa, yakni novel dan cerita pendek (cerpen). Secara harfiah, novel berasal dari Itali *novella* yang berarti sebuah barang baru yang kecil dan diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Namun, istilah *novella* mengandung pengertian yang sama dalam istilah Indonesia *novelet* (Inggris *novelette*) yang berarti sebuah karya prosa yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun tidak terlalu pendek (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2013:11-12).

2. Struktur faktual

Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2013:31-32) membedakan unsur pembangun sebuah novel dalam tiga bagian, yaitu fakta, tema, dan sarana pengucapan. Fakta (*facts*) dalam sebuah cerita meliputi karakter, alur, dan latar. Ketiganya merupakan fakta-fakta cerita yang berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita. Ketiga elemen ini dinamakan struktur faktual atau tingkatan faktual cerita. Struktur faktual merupakan salah satu aspek cerita yang disorot dari satu sudut pandang (Stanton dalam Sugihastuti, 2012:22).

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013:247) tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya fiksi atau drama yang memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu. Penggunaan istilah karakter atau penokohan merujuk pada dua konteks. Konteks pertama merujuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita. Kemudian konteks kedua merujuk pada percampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral (Stanton dalam Sugihastuti, 2012:33).

Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013:167) menjelaskan bahwa alur merupakan struktur peristiwa-peristiwa, yaitu sebagaimana yang terlihat dalam pengurutan dan penyajian peristiwa untuk mencapai efek artistik dan emosional tertentu. Artinya, alur menampilkan kejadian-kejadian yang mengandung konflik yang mampu menarik simpati bahkan mengharukan pembaca.

Stanton (dalam Sugihantuti, 2012:35) mengemukakan latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita semesta berinteraksi dengan peristiwa yang sedang berlangsung. Latar biasanya dapat berupa latar tempat, latar waktu, dan latar sosial

3. Psikologi sastra

Penelitian psikologi sastra memiliki peranan yang penting dalam bidang sastra karena memiliki beberapa kelebihan. Di antaranya, psikologi sastra sangat penting untuk mengkaji aspek perwatakan secara mendalam, dapat memberikan umpan balik kepada peneliti tentang perwatakan yang dikembangkan, dan penelitian semacam ini sangat membantu menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah psikologi (Endraswara dalam Minderop, 2011:2).

Bidang psikologi sastra pada hakikatnya saling berhubungan dengan manusia. Psikologi sastra merupakan kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Sastra menyajikan ungkapan kejiwaan manusia dalam bentuk seni, sedangkan psikologi mempelajari proses-proses kejiwaan manusia. Oleh karena itu, karya sastra lahir untuk mengekspresikan pengalaman-pengalaman yang dituangkan ke dalam tokoh. Terkait dengan psikologi, terutama dengan kepribadian atau perwatakan tokoh dapat menjadi bahan kajian lewat karya sastra.

4. Struktur Kepribadian Sigmund Freud

Faktor-faktor yang memengaruhi kepribadian adalah faktor historis masa lampau dan faktor kontemporer, analoginya faktor bawaan dan faktor lingkungan dalam pembentukan kepribadian individu. Selanjutnya Freud membagi psikisme manusia menjadi *id*, *ego*, dan *superego*.

a. Id

Id merupakan induk kepribadian yang diwarisi sejak lahir. Artinya, id diturunkan secara genetik dan berkaitan dengan dorongan-dorongan bersifat biologis. Menurut Freud, id berada di alam bawah sadar dan tidak ada kontak dengan realita. Id bekerja dengan dua cara, yakni secara refleksi dan melalui proses primer. Misalnya, ketika menginjak api maka seseorang akan menghindar. Kerja semacam ini dinamakan kerja refleksi. Namun, refleksi ini tidak selalu mampu menahan ketegangan sehingga manusia memerlukan satu kesan yang ideal dari objek yang ingin diraihinya. Cara kerja ini sering disebut sebagai cara primer yang

dicirikan tidak masuk akal, tidak dapat membedakan antara khayalan dan realitas. Freud percaya dorongan ini memberi kepuasan dalam realitas eksternal (Susanto, 2012:61).

Id juga dianggap sebagai satu-satunya penyalur kumpulan-kumpulan energi atau ketegangan yang dicurahkan dalam tubuh manusia oleh rangsangan-rangsangan baik dari dalam maupun luar. Freud memprinsipkan kehidupan sebagai prinsip kesenangan yang bertujuan untuk membebaskan seseorang dari ketegangan. Tujuan lain prinsip kesenangan adalah usaha untuk mencegah dan menemukan kesenangan. Dengan kata lain, id adalah semacam alat refleksi untuk membebaskan dirinya dari rangsangan sensoris yang menyebabkan diri seseorang terguncang (Hall, 2016:26).

Id bekerja menurut prinsip kenikmatan karenanya jika pemenuhan id melambat, maka terjadi konflik-konflik yang menimbulkan rasa gelisah, sakit, dan perasaan lain yang tidak menyenangkan. Oleh karena itu, diperlukan sistem yang dapat merealisasikan imajinasi itu menjadi kenyataan, yakni ego (Rokhmansyah, 2014:162).

b. Ego

Ego adalah pelaksana dari kepribadian yang mengontrol dan memerintahkan id, super-ego, dan memelihara hubungan dengan dunia luar untuk kepentingan seluruh kepribadian dan keperluan yang luas (Hall, 2017:36). Ego timbul karena adanya kebutuhan organisme yang memerlukan transaksi-transaksi yang sesuai dengan dunia kenyataan. Oleh karenanya, ego dikatakan mengikuti prinsip kenyataan dan beroperasi menurut proses sekunder. Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya ketegangan selama belum menemukan objek yang cocok untuk memuaskan kebutuhannya. Sedangkan, proses sekunder adalah berpikir realistik. Dengan proses ini ego menyusun rencana untuk memuaskan kebutuhan kemudian melakukan rencana itu. Namun harus diingat, ego merupakan bagian dari id yang memajukan tujuan-tujuan id dan bukan untuk mengecewakan (Hall dan Gardner, 1993:66).

Ego berada di antara alam sadar dan alam bawah sadar. Tugasnya, memberikan tempat pada fungsi mental utama misalnya, penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. Karena ego memuat cara-cara bagaimana kita memilih dan memutuskan pemenuhan kebutuhan id dengan cara berpikir rasional, ego dikatakan memiliki fungsi eksekusif dalam kepribadian manusia (Rokhmansyah, 2014:163).

c. Superego

Superego adalah cabang moral dalam kepribadian. Superego berkembang dari ego sebagai akibat dari perpaduan yang dialami seseorang mengenai hal yang baik atau buruk. Superego terdiri dari ego ideal dan hati nurani. Ego ideal adalah pengertian seseorang tentang apa yang secara moral dianggap baik. Sebaliknya, hati nurani adalah pengertian-pengertian seseorang yang dianggap moral buruk dan semua terbentuk melalui pengalaman hukuman. Ego ideal dan hati nurani dianggap sebagai segi-segi yang bertentangan dari ukuran moral yang sama (Hall, 2017: 43-44).

Superego adalah perwujudan internal dari nilai-nilai dan cita-cita tradisional masyarakat sebagaimana diterangkan orang tua kepada anaknya. Superego bertindak sebagai wasit tingkah laku yang diinternalisasikan dengan memberikan respons terhadap hadiah-hadiah atau hukuman-hukuman yang telah diberikan. Fungsi-fungsi pokok superego adalah (1) merintang impuls-impuls id terutama impuls seksual dan agresif, (2) mendorong ego untuk menggantikan tujuan realitis dengan tujuan moralistis, dan (3) mengajarkan kesempurnaan. Jadi, superego cenderung untuk menantang id maupun ego dan membuat dunia menurut gambarannya sendiri (Hall dan Gardner, 1993:67-68).

Superego dapat diartikan sebagai representasi dari berbagai nilai dan hukum-hukum satu masyarakat di mana individu tersebut berada. Superego mengacu pada moralitas dalam kepribadian. Misalnya, ego seseorang ingin melakukan hubungan seks secara teratur tetapi, id orang tersebut menginginkan hubungan seks yang memuaskan karena seks memang nikmat. Kemudian superego timbul dan menengah dengan anggapan merasa berdosa dengan melakukan hubungan seks (Minderop, 2011:22).

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif yang dimaksud adalah melakukan penelitian sesuai dengan mekanisme kerja penelitian dengan mendeskripsikan kata atau kalimat secara ilmiah melalui data yang terdapat di dalam novel. Data dalam penelitian ini adalah berupa kutipan kata, kalimat, dan ungkapan yang akan digunakan untuk menganalisis struktur faktual dan struktur kepribadian dalam novel *Prahara Cinta Alia* karya Arif YS.

Penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat dalam pengumpulan data. Teknik baca adalah membaca secara berulang-ulang novel yang menjadi objek penelitian untuk mendapatkan data. Sedangkan teknik catat adalah teknik yang dilakukan untuk mencatat data dari sumber data yang berupa kalimat atau potongan kisah. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah mereduksi data atau menyederhanakan data, penyajian data, dan membuat simpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Struktur Faktual dalam *Novel Prahara Cinta Alia* Karya Arif YS

Dari hasil data analisis di atas, penelitian psikologi sastra dalam novel *Prahara Cinta Alia* karya Arif YS ditinjau dari struktur faktual meliputi tokoh dan penokohan, alur, dan latar yang terjadi dalam novel. Dalam penelitian ini terdapat aspek tokoh dan penokohan terdiri dari; (1) Tokoh Alia sebagai tokoh utama. (2) Antonio sebagai tokoh pendamping dan kekasih pertama Alia. (3) Andika sebagai tokoh pendamping dan kekasih kedua Alia. (4) Rangga sebagai tokoh pendamping dan kekasih ketiga Alia. Kemudian, aspek alur dalam penelitian ini ialah alur campuran yang ditandai oleh peristiwa tersebarnya foto-foto tanpa busana Alia di jejaring sosial. Selanjutnya, aspek latar tempat dalam cerita berlokasi di Kota Surabaya. Latar waktu dalam cerita terdapat kurun waktu enam tahun Alia banyak mengalami masa penajakan diri. Kondisi sosial yang terdapat dalam yakni sistem gotong royong masih digunakan untuk membantu warga yang kesulitan dalam membuat rumah ataupun lainnya.

2. Kepribadian Tokoh Utama dalam *Novel Prahara Cinta Alia* Karya Arif YS

Selain struktur dalam cerita, penelitian ini meninjau struktur kepribadian yang meliputi *id*, *ego* dan *superego*. (1) Ditinjau dari struktur *id*, Alia memiliki rasa ingin pacaran. Pada dasarnya keinginan untuk memiliki tiga kekasih bukanlah keinginan dari hatinya. Dorongan dari *ego* membuat Alia melakukan itu. Keinginannya untuk tidak mengenal pacaran berangsur hilang setelah kepergian kakeknya. Alia merasa tidak ada lagi yang mengawasinya dalam segala hal. Keinginan Alia yang lain adalah bertemu Antonio, Andika, dan Rangga. Nalurnya ingin meminta maaf kepada mereka yang telah Alia bohongi selama ini. (2) Ditinjau dari struktur *ego*, bahwa terdapat keseimbangan antara *id* dan *ego* dalam diri Alia. Alia mampu memenuhi kebutuhan *id*-nya, yaitu berpacaran. Namun, Alia tidak mampu mengendalikan egonya yang akhirnya tidak mepedulikan norma dan etika yang berlaku. (3) Ditinjau dari struktur *superego*, bahwa dalam kepribadian Alia memiliki rasa tidak ingin berpacaran. Namun, karena dorongan *id* yang cukup besar, semua keinginan pada diri Alia terealisasi dalam *ego*.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian kepribadian tokoh utama dalam novel *Prabara Cinta Alia* karya Arif YS di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai penokohan dan kepribadian yang dialami oleh tokoh Alia sebagai berikut. Pertama, tokoh penokohan Alia dalam cerita memiliki karakter penurut dan patuh kepada nasihat kakeknya. Selanjutnya memiliki karakter pembohong dan pandai bersandiwara dengan ketiga kekasihnya. Selanjutnya, alur dalam cerita merupakan alur campuran, dimana diceritakan terlebih dulu peristiwa foto-foto Alia tersebar luas di jejaring sosial. Kemudian, latar dalam cerita ini memiliki tiga bagian pertama, latar tempat dalam cerita berdomilisi di Kota Surabaya. Latar waktu dalam cerita terjadi dalam kurung waktu enam tahun dari tahun 2004 hingga 2010. Latar sosial dalam cerita adalah pergunjungan dan sistem gotong royong masih berjalan. Kedua, *id* Alia dalam analisis ini adalah nalurinya ingin berpacaran. Keinginan untuk berpacaran di picu oleh ketiadaan kakeknya dan banyaknya surat-surat yang dikirim dari teman laki-lakinya. Selanjutnya, *ego* Alia dalam analisis ini adalah terealisasinya keinginannya untuk berpacaran. Hal itu di buktikan oleh Alia yang memiliki tiga kekasih, yaitu Antonio kekasih pertama, Andika kekasih kedua, dan Rangga kekasih ketiga. Karena keegoannya, Alia terseret dalam kehinaan. Ia harus rela menyerahkan mahkota satu-satunya kepada Rangga. Kemudian *superego* dalam analisis ini adalah ketidakinginan Alia untuk berpacaran. Hal ini di latar belakang oleh nasihat-nasihat sang kakek yang masih Alia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Mursalim, & Rokhmansyah, A. 2018. "Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Berteman Dengan Kematian Catatan Si Gadis Lupus Karya Sinta Ridwan." *Ilmu Budaya (Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya)*2, 2(3), 293–300.
- Arif YS. 2016. *Prabara Cinta Alia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Emzir, Saifur Rohman. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fajriyah, K., Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah, A. 2017. "Kepribadian Tokoh Utama Wanita Dalam Novel Alisya Karya Muhammad Makhdlori: Kajian Psikologi Sastra." *Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics (CaLLs)*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.30872/calls.v3i1.773>
- Giriani, N. P., Ahmad, R., & Rokhmansyah, A. (2017). Kepribadian Tokoh Utama Dalam Naskah Monolog Balada Sumarah Karya Tentrem Lestari: Kajian Psikologi Sastra. *Ilmu Budaya (Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya)*, 1(1), 1–12. Retrieved from <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/665>
- Hall, Calvin S. 2017. *Naluri Kekuasaan Sigmund Freud*. Yogyakarta: Narasi-Tarawang Press.
- Hall, Gardner Lindzey. 1993. *Teori-Teori Psikodonamik (Klinis)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologo Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rokhmansyah, A. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Rokhmansyah, A. 2018. "Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel The Sweet Sins Karya Rangga Wirianto Putra." *Deiksis*, 5(2), 25–36. Retrieved from <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/1139>
- Setyorini, Ririn. 2017. "Analisis Kepribadian Tokoh Marni Kajian Psikologi Sigmund Freud dalam Novel "Entrok" Karya Okky Madasar" dalam Jurnal *Kajian Linguistik dan Sastra*, Volume 2, No. 1, Juni, hlm 12-24.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Susanto, Dwi. 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: CAPS.